

**MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA AWAL DENGAN PERMAINAN KARTU
HURUF PADA ANAK KELOMPOK B DI TKIT LENTERA HATI WEDI KLATEN
TAHUN AJARAN 2012-2013**

NASKAH PUBLIKASI

Untuk memenuhi sebagian persyaratan guna mencapai
Derajat Sarjan S-1 Program Studi
Pendidikan Anak Usia Dini



OLEH

SLAMET PRIHATIN

A53B090229

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2013

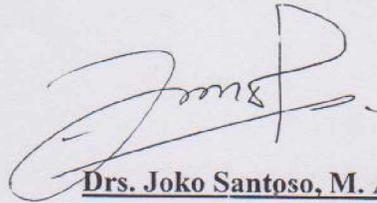
HALAMAN PERSETUJUAN

**MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA AWAL DENGAN
PERMAINAN KARTU HURUF PADA KELOMPOK B DI TKIT
LENTERA HATI WEDI KLATEN
TAHUN AJARAN
2012/2013**

Yang diajukan oleh :
SLAMET PRIHATIN
A53B0902

Telah Disetujui oleh pembimbing untuk dipublikasikan

Mengetahui,
Pembimbing



Drs. Joko Santoso, M. Ag.

NIK. 159

ABSTRAK
**MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA AWAL DENGAN PERMAINAN KARTU
HURUF PADA ANAK KELOMPOK B DI TKIT LENTERA HATI WEDI KLATEN TAHUN
AJARAN 2012 – 2013**

Slamet Prihatin, A53B090229, Jurusan Pendidikan Anak Usia ini, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2013.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang bertujuan untuk mengetahui peningkatan kemampuan membaca awal dengan permainan kartu huruf pada anak kelompok B di TKIT Lentera Hati Wedi Klaten tahun ajaran 2012/2013. Sebelum di berikan tindakan, kemampuan membaca awal kurang dan guru sudah mengupayakan alternative pemecahannya dengan menggunakan beberapa metode. Penerapan metode tersebut ternyata belum mampu meningkatkan kemampuan membaca awal anak. Solusi yang di tawarkan dalam penelitian ini adalah penelitian ini adalah dengan menggunakan metode permainan kartu huruf. Subyek pelaksanaan tindakan adalah anak kelompok B di TKIT Lentera Hati Wedi Klaten yang berjumlah 27 anak. Teknik pengumpulan menggunakan metode observasi, dokumentasi dan wawancara. Penelitian tindakan kelas ini di lakukan melalui dua siklus dan setiap siklus dua kali pertemuan. Prosedur dalam penelitian ini terdapat empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Indikator kinerja dalam penelitian tindakan kelas ini di harapkan melalui metode permainan kartu huruf dapat meningkatkan kemampuan membaca awal pada anak kelompok B di TKIT Lentera Hati Wedi Klaten tahun ajaran 2012/2013 meningkat minimal 76% dari 27 anak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya peningkatan kemampuan membaca awal anak kelompok B di TKIT Lentera Hati Wedi Klaten melalui metode permainan kartu huruf. Sebelum tindakan sampai siklus II yaitu :sebelum tindakan ada 4 anak (41,48 %), dan siklus I 18 anak (61,48 %), dan siklus II 24 anak (76%). Kesimpulan peneliti ini adalah melalui metode permainan kartu huruf dapat meningkatkan kemampuan membaca awal anak kelompok B di TKIT Lentera Hati Wedi Klaten tahun ajaran 2012/2013.

Kata Kunci : Kemampuan membaca , permainan kartu huruf.

A. PENDAHULUAN

Salah satu aspek perkembangan anak usia dini yaitu aspek perkembangan bahasa. Di mana dalam perkembangan bahasa mencakup kemampuan membaca, menulis, menyimak, mendengar, berbicara dan berkomunikasi. Menurut Adhim (2004:25) membaca merupakan proses yang kompleks. Namun, tidak hanya kompleks tetapi setiap aspek yang ada selama proses membaca juga bekerja dengan sangat kompleks. Kemampuan membaca merupakan kemampuan yang sangat fundamental, karena kemampuan menjadi dasar untuk mengetahui banyak pengetahuan tentang dunia di luar anak. Selain itu kemampuan membaca, memegang peranan yang sangat penting karena kemampuan membaca menjadi aspek dasar untuk mengembangkan kemampuan yang lain. Anak-anak yang ada di Taman Kanak-Kanak Islam Terpadu (TK IT) Lentera Hati Wedi Klaten, banyak dari mereka yang kurang mampu dalam kemampuan membaca awal. Dalam pengamatan penulis melalui observasi anak di kelas membuat prestasi belajar anak rendah. Apabila kemampuan membaca anak rendah, maka prestasi anak juga rendah. Faktor penyebabnya adalah metode yang digunakan guru di TKIT Lentera Hati, Wedi, Klaten yang masih klasik, yang mana metode klasik tersebut mengajarkan membaca dengan metode mengeja. Pembelajaran dengan metode membaca yang diterapkan di TK tersebut sebagian besar masih berpusat pada guru sehingga anak menjadi pasif. Selain permasalahan metode yang digunakan guru, permasalahan yang sering dihadapi oleh guru TKIT Lentera Hati Wedi Klaten dalam mengajar membaca yakni kurangnya media pembelajaran yang digunakan untuk mengajarkan membaca. Banyak dari guru TKIT Lentera Hati Wedi, Klaten yang mengajarkan membaca hanya dengan bantuan papan tulis dan kapur. Metode yang diterapkan guru kurang variatif sehingga anak mudah bosan. Pembelajaran

membaca menjadi kurang diminati anak dan anakpun menjadi kurang aktif Untuk membantu mengatasi permasalahan yang dihadapi oleh guru dalam mengajarkan membaca di TKIT Lentera Hati tersebut, maka peneliti menggunakan Permainan kartu huruf . Kemampuan adalah kesanggupan, kecakapan, kekuatan, kita berusaha dengan diri sendiri (Depdiknas, 2001:707). Membaca yaitu suatu kegiatan/ keterampilan dan memahami tulisan seperti mengenali huruf dan kata – kata yang menghubungkannya dengan bunyi, makna serta menarik kesimpulan maksud bacaan tersebut (Anderson dkk. 1985). Keterampilan membaca memegang peranan penting dalam aktivitas komunikasi tertulis. Aktivitas membaca dilakukan untuk berbagai keperluan, mulai dari sekedar untuk kepentingan pemenuhan kebutuhan perolehan informasi secara umum, untuk kepentingan hiburan, untuk kepentingan perolehan informasi secara khusus, hingga untuk kepentingan studi dan pendalaman disiplin ilmu. Indikator Kemampuan Membaca Awal. Indikator kemampuan membaca awal pada anak adalah sebagai berikut: 1). Mengenal huruf dan membacanya sebagai suku kata, kata, dan kalimat sederhana, 2). Membaca nyaring (didengar siswa lain) kalimat demi kalimat dalam paragraf, 3).Menggunakan lafal dan intonasi yang tepat sehingga dapat dipahami orang lain. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kemampuan Membaca Awal Anak. Menurut Sri, Rahmawati, Dra. Dkk. (Faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca awal pada anak usia 5-6 tahun di taman kanak-kanak Sri Mahkota Sabak AUH Kabupaten Siak.2012) faktor-faktor tersebut antara lain: .Motivasi diri motivasi membaca adalah suatu ketertarikan untuk membaca, hal ini penting karena jika ada motivasi akan menghasilkan anak yang memiliki kemampuan belajar yang lebih baik. Motivasi merupakan faktor yang cukup besar pengaruhnya terhadap kemampuan membaca dalam situasi membaca dapat dibedakan berdasarkan sumbernya.Dalam hal ini motivasi intrinsik yaitu bersumber pada pembaca itu sendiri dan motivasi ekstrinsik yang sumbernya terletak diluar pembaca itu. Lingkungan keluarga dan sekitar (Rahmawati, Sri, Dra, Dkk. Faktor-faktor yang

mempengaruhi kemampuan membaca awal pada anak usia 5-6 tahun di taman kanak-kanak Sri Mahkota Sabak AUH Kabupaten Siak. 2012) menyatakan bahwa keluarga adalah lembaga pendidikan pertama dan utama. Keluarga yang sehat besar artinya untuk pendidikan dalam ukuran kecil, tetapi bersifat menentukan untuk pendidikan dalam ukuran besar yaitu pendidikan bangsa, negara, dan dunia. Melihat pernyataan tersebut di atas, dapatlah dipahami betapa pentingnya peranan keluarga didalam pendidikan anak usia dini. Cara orang tua dalam mendidik anak akan berpengaruh terhadap belajarnya. Permainan Kartu huruf adalah kartu yang bertuliskan huruf-huruf mulai dari A sampai Z yang terbuat dari kertas dupleks berukuran 4 x 4 cm yang berguna untuk membantu menyusun huruf jadi kata yang bisa di baca dan bermakna. Permainan kartu huruf ini mempunyai beberapa manfaat, antara lain: 1). Memperkenalkan huruf-huruf alpabet kepada anak-anak usia dini, 2). Memudahkan anak menyusun huruf yang akan dibaca, 3). Memudahkan anak untuk menghafal dan mengingat huruf alpabet. Prosedur Permainan Kartu Huruf : Cara Penggunaan Kartu Huruf ini adalah dengan cara anak diminta menebak huruf apa yang kita perlihatkan, setelah itu anak disuruh mencari huruf-huruf yang akan disusun menjadi kata untuk dibaca. Tujuan pengembangan kemampuan membaca (Nurbiana Dhieni, dkk, 2008 : 5.23) membagi menjadi dua pengembangan, yaitu: Pengembangan Sikap Positif Terhadap Membaca yaitu Sikap positif terhadap bacaan dan terhadap kegiatan membaca dapat ditingkatkan melalui strategi sebagai tersebut: menciptakan lingkungan budaya baca tulis yang kaya, menciptakan kegiatan membaca cerita yang menyenangkan dengan menggunakan teknik dan sarana cerita yang menarik, merancang kegiatan membaca dan menulis mandiri yang memberikan keasyikan pada anak-anak dalam kesibukan yang dipilihnya sendiri. Pengembangan Konsep tentang Buku dan Pemahaman Teks. Konsep tentang buku mencakup konsep tentang: fungsi buku (untuk membaca), bagian buku depan belakang, atas-bawah), cara membuka, membalik halaman, isi

buku (tulisan gambaran), hubungan antar gambar pada satu halaman pada satu halaman dengan tulisannya, permulaan tulisan pada setiap halaman, makna judul, **metode pengembangan membaca untuk anak usia taman kanak - kanak**

Metode pengembangan membaca ((Nurbiana Dhieni, dkk, 2008 : 5.24) membagi ke dalam 4 pendekatan, yaitu:

a. Pendekatan Pengalaman Bahasa

Dalam pendekatan ini guru menggunakan kata-kata anak sendiri untuk membantunya. Kata-kata itu dapat berupa penjelasan suatu gambar atau suatu cerita pendek yang dimasukkan ke dalam suatu buku. Metode ini sebagai suatu pendekatan pertama untuk membaca. Membaca kata-kata mereka sendiri membantu anak-anak memahami bahwa kata yang tertulis adalah untuk komunikasi makna.

b. Fonik

Metode ini mengandalkan pada pembelajaran alfabet yang diberikan terlebih dahulu kepada anak-anak, mempelajari nama-nama huruf dan bunyinya. Setelah mempelajari bunyi huruf mereka mulai merangkum beberapa huruf tertentu untuk membentuk kata-kata.

c. Lihat dan katakan

Dalam metode ini anak-anak belajar mengenali kata-kata atau kalimat-kalimat keseluruhan, bukannya bunyi-bunyi individu. Mereka memandangi kata-kata, mereka mendengar kata itu diucapkan dan kemudian mereka mengulangi ucapan itu.

d. Metode Pendukung Konteks

Metode ini merupakan cara yang relative baru dalam mengajar membaca dini, yaitu membuat kata yang tercetak lebih menarik dan bermakna bagi seorang anak pada buku-buku cerita. (Nurbiana Dhieni, dkk, 2008 :5.24)

Pada dasarnya metode apapun yang akan diberikan pada pembelajaran anak usia pra sekolah harus berpedoman pada prinsip pembelajaran di TK yaitu: “Bermain seraya belajar“, dan untuk itu agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik tidak terlepas dengan penggunaan media, karena tanpa media pembelajaran tidak akan berjalan dengan efektif. Di dalam penelitian ini penulis akan menggunakan permainan kartu huruf untuk meningkatkan membaca permulaan. memberikan alternatif untuk mengajarkan membaca dengan metode permainan kartu huruf.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian dilaksanakan di Desa Birit, Kecamatan Wedi, Kabupaten Klaten. Penelitian ini dilaksanakan selama 3 bulan yaitu Januari- Februari -Maret 2013. Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Validitas data menggunakan triangulasi yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data dengan cara membandingkan berbagai data sehingga menjadi valid (metode, sumber data yang di gunakan. teknik analisa data menggunakan teknik deskriptif kualitatif komparatif yaitu dengan menjelaskan atau memaparkan kemampuan membaca awal pada anak kelompok B di TKIT Lentera Hati Wedi, Klaten yang datanya menggunakan kata- kata atau kalimat. Kemudian membandingkan hasil penelitian antar siklus . Analisis data dari hasil observasi terhadap guru sebagai pelaksana kegiatan pembelajaran di gunakan untuk melakukan refleksi berikutnya.

C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pembahasan akan diawali dengan penyajian data ringkasan hasil penelitian sebagaimana tersaji dalam table berikut :

Persentase Hasil Observasi Peningkatan Kemampuan membaca awal dengan permainan
kartu huruf

| No | Nama | Siklus I | | | Siklus II | | |
|----|----------|--------------------------|----------------------|---|--------------------------|-------------------|---|
| | | Persentase pencapaian | Status pencapaian | | Persentase pencapaian | Status pencapaian | |
| | | | S | B | | S | B |
| 1 | Alifa | 78 | S | | 80 | S | |
| 2 | Aurel | 56 | | B | 74 | S | |
| 3 | Andra | 20 | | B | 20 | | B |
| 4 | Aisyah | 54 | | B | 80 | S | |
| 5 | Angger | 54 | | B | 56 | | B |
| 6 | Arif | 52 | | B | 74 | S | |
| 7 | Dida | 54 | | B | 72 | S | |
| 8 | Dika | 54 | | B | 80 | S | |
| 9 | Fadila | 78 | S | | 80 | S | |
| 10 | Faiz | 54 | | B | 74 | S | |
| 11 | Firda | 78 | S | | 80 | S | |
| 12 | Firman | 62 | S | | 80 | S | |
| 13 | Hendra | 58 | | B | 80 | S | |
| 14 | Kailan | 52 | | B | 74 | S | |
| 15 | Karina | 50 | | B | 56 | | B |
| 16 | Khofifah | 50 | | B | 76 | S | |
| 17 | Nafis | 78 | S | | 80 | S | |
| 18 | Putri | 60 | S | | 80 | S | |

| | | | | | | | |
|----|----------------------------|----|-----|--------|----|--------|--------|
| 19 | Ratih | 64 | S | | 80 | S | |
| 20 | Randy | 52 | | B | 80 | S | |
| 21 | Rena | 60 | S | | 80 | S | |
| 22 | Rendra | 56 | | B | 80 | S | |
| 23 | Ririn | 56 | | B | 80 | S | |
| 24 | Ryo | 66 | S | | 80 | S | |
| 25 | Syahrul | 54 | | B | 80 | S | |
| 26 | Upik | 56 | | B | 80 | S | |
| 27 | vicky | 56 | | B | 80 | S | |
| | Status pencapaian anak | | S | B | | S | B |
| | Pencapaian anak satu kelas | | 9 | 18 | | 24 | 3 |
| | Rata-rata pencapaian | | 33% | 66,66% | | 88,88% | 11,11% |

Keterangan :

1). Rentang Nilai :

B : Jika hasil pencapaian anak antara 20 – 59 dapat di katakan anak tersebut belum mencapai target yang di tentukan yaitu 60%.

S : Jika hasil pencapaian anak antara 60 – 80 dapat di katakan anak sudah mencapai target yang di tentukan yaitu 60%.

Rumus mencari prosentase pencapaian anak

Rumus : $\frac{\text{Siklus I pert. Satu} + \text{Siklus I pert. II}}{2}$

2

Rumus Rata – rata pencapaian anak satu kelas

Rumus : $\frac{\text{Jumlah anak yang mencapai nilai pencapaian}}{2} \times 100$

Jumlah murid dalam satu kelas

Berdasarkan data pada tabel diatas dapat diketahui bahwa kemampuan membaca awal dari siklus I persentase sampai siklus II mengalami peningkatan. Pada siklus I persentase rata – rata kemampuan anak dalam satu kelas 33,33%, meningkat pada siklus II menjadi 88,88%, dalam satu kelas yang benar – benar mampu mencapai target pencapaian ada 24 anak dari 27 anak . Hasil rekapitulasi ketuntasan kemampuan membaca awal anak kelompok B melalui wawancara guru kelas terhadap anak dapat dilihat pada table berikut :

Hasil Prosentase Wawancara Peningkatan Kemampuan membaca awal

| No | Nama | Siklus I | | Siklus II | |
|----|----------|-----------|----|-----------|-----|
| | | Jawaban Y | % | Jawaban Y | % |
| 1 | Alifa | 4 | 80 | 5 | 100 |
| 2 | Aurel | 3 | 60 | 4 | 80 |
| 3 | Andra | 1 | 20 | 1 | 20 |
| 4 | Aisyah | 3 | 60 | 4 | 80 |
| 5 | Angger | 2 | 40 | 3 | 60 |
| 6 | Arif | 3 | 60 | 4 | 80 |
| 7 | Dida | 3 | 60 | 4 | 80 |
| 8 | Dika | 3 | 60 | 4 | 80 |
| 9 | Fadila | 4 | 80 | 5 | 100 |
| 10 | Faiz | 3 | 60 | 4 | 80 |
| 11 | Firda | 4 | 80 | 5 | 100 |
| 12 | Firman | 3 | 60 | 4 | 80 |
| 13 | Hendra | 3 | 60 | 4 | 80 |
| 14 | Kailan | 3 | 60 | 4 | 80 |
| 15 | Karina | 2 | 40 | 3 | 60 |
| 16 | Khofifah | 2 | 40 | 3 | 60 |
| 17 | Nafis | 4 | 80 | 5 | 100 |
| 18 | Putri | 3 | 60 | 5 | 100 |
| 19 | Ratih | 3 | 60 | 5 | 100 |
| 20 | Randy | 3 | 60 | 4 | 80 |
| 21 | Rena | 3 | 60 | 5 | 100 |
| 22 | Rendra | 3 | 60 | 4 | 80 |
| 23 | Ririn | 3 | 60 | 5 | 100 |
| 24 | Ryo | 3 | 60 | 5 | 100 |
| 25 | Syahrul | 3 | 60 | 4 | 80 |
| 26 | Upik | 3 | 60 | 4 | 80 |
| 27 | vicky | 3 | 60 | 4 | 80 |

| | | | | | |
|--|--|--|--|--|--|
| | | | | | |
|--|--|--|--|--|--|

Peningkatan kemampuan membaca awal anak yang di lakukan peneliti pada guru kelas B di dapatkan hasil bahwa pada siklus I rata Hasil wawancara – rata 57,92% dan meningkat pada siklus II menjadi 18,08% pada siklus II menjadi 76%. pelaksanaan tindakan tidak perlu di lanjutkan lagi walaupun hasilnya belum mengalami perubahan peningkatan 100%, maka peneliti menghentikan penelitian dengan 2 (dua) siklus. Hasil penelitian berupa peningkatan kemampuan membaca awal anak secara keseluruhan dapat di lihat pada tabel berikut :

Rekapitulasi ketuntasan kemampuan membaca awal anak kelompok B di TKIT Lentera
Hati Wedi Klaten

| Keterangan | Pra Siklus | | Siklus I | | Siklus II | |
|-----------------------------------|------------|-------|-----------|-------|-----------|----|
| | Rata-rata | % | Rata-rata | % | Rata-rata | % |
| Ketuntasan kemampuan membaca awal | 20,74 | 41,48 | 30,66 | 61,48 | 38 | 76 |

Berdasarkan hasil penelitian tersebut maka dapat di tarik kesimpulan bahwa perkembangan kemampuan membaca awal telah di terapkan metode permainan kartu huruf dalam pembelajaran di TKIT Lentera Hati Wedi, Klaten tahun ajaran 2012/2013 mengalami peningkatan yang signifikan. Oleh karena itu membaca awal dengan permainan kartu huruf dapat di terapkan untuk pembelajaran pengembangan kemampuan membaca awal anak khususnya dalam penyampaian materi membaca.

Simpulan

Berdasarkan rangkaian penelitian tindakan kelas (PTK) yang di lakukan penulis, maka dapat di tarik simpulan sebagai berikut :

1. Dengan kegiatan permainan kartu huruf dapat meningkatkan kemampuan membaca awal anak. Dengan kegiatan permainan kartu huruf, anak – anak menunjukkan keberaniannya untuk membaca setiap kata atau kalimat sederhana yang terdapat dalam isi buku maupun tulisan di papan tulis. Anak – anak menggunakan emosinya untuk berinteraksi dengan teman dan menggunakan daya ingatnya untuk membaca semua huruf – huruf abjad yang di susun menjadi suatu kata atau kalimat sederhana lalu di baca.
2. Melalui permainan kartu huruf dapat meningkatkan kemampuan membaca awal anak kelompok B di TKIT Lentera Hati Wedi, Klaten tahun ajaran 2012 / 2013. Hal ini terbukti dengan adanya peningkatan prosentase kemampuan membaca awal anak dari sebelum tindakan sampai dengan siklus II yaitu sebelum tindakan 41, 48 %, siklus I 61, 48 % dan siklus II 76 %.
3. Melalui kegiatan permainan kartu huruf dapat meningkatkan kemampuan membaca awal anak kelompok B TKIT Lentera Hati Wedi, Klaten tahun ajaran 2012 / 2013 dari sebelum tindakan sampai siklus II dan ketuntasan kemampuan membaca awal anak pada akhir siklus II belum mencapai target keberhasilan dengan nilai rata – rata dalam kategori belum berhasil. Ini di karenakan ada salah satu anak yang memang dalam kemampuan akademik kurang, karena anak tersebut memang keterbelakangan mental.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. dkk. 2007. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Rosda Karya
- Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta
- Aqib, Zaenal, dkk. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas Untuk Guru*. Bandung: Yrama Widya.
- Aqib, Zaenal, dkk. 2008. *Penelitian Tindakan kelas Untuk Guru SD, SLB, dan TK*. Bandung: Yrama Widya.
- Departemen Pendidikan Nasional . 2000. *Permainan Membaca dan Menulis di Taman Kanak – Kanak*. Jakarta: Depdiknas.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2007. *Pedoman Pembelajaran Persiapan Membaca Dan Menulis Permulaan di Taman Kanak – Kanak*. Jakarta: Depdiknas.
- Dhieni. N, dkk. 2008. *Metode Pengembangan Bahasa*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Mulyasa, E. 2011. *Praktek Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya
- Musfiroh, T. 2009. *Pengembangan Kecerdasan Majemuk*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Mustain, Nuraini. 2008. *Anak Islam Suka Membaca*. Sukoharjo: Nurani Buda.
- Rahim, Farida. 2008. *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Solehuddin, M, dkk. 2008. *Pembaharuan Pendidikan di TK*, Jakarta: Universitas Terbuka.
- Sudrajat, Ahmad. 2010. *Konsep Dasar Penelitian*. Tidak diterbitkan.
- Sutopo, HB. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- anneahira.com. *Games Kartu untuk Anak Usia 5 – 12 Tahun*. 2012.
- Rahmawati, Siti, Dra, Dkk. 2012. *Faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca awal pada anak usia 5-6 tahun di taman kanak-kanak Sri Mahkota Sabak kabupaten Siak*.
- Anonim. 2010. *Modul MMP*.